

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²)	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²)	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²)	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³)	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³)	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efitia Elvandari ²)	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³)	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andrean Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³)	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³)	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Treney Hera ³)	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

DAFTAR ISI

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²)	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²)	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²)	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³)	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³)	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efitia Elvandari ²)	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³)	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andrean Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³)	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³)	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Treney Hera ³)	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

PERISTIWA DALAM EPISODE PERTUNJUKAN TRADISIONAL DULMULUK

Oleh:

Mohammad Arfani

Prodi Rekan Medis dan Informasi Kesehatan, Stikes Dona Palembang, Indonesia

mohammadarfani681@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai kemanusiaan yang terdapat dalam pertunjukan dulmuluk. Masalah difokuskan pada tafsir struktur dan nilai kemanusiaan dalam pertunjukan dulmuluk. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Braginsky mengenai perkembangan tradisi syair. Metode penelitian deskriptif. Data-data dikumpulkan melalui penafsiran penerjemahan pertunjukan dulmuluk cara kerja pengkajian teks dan dianalisis secara deskriptif. Kajian ini menyimpulkan bahwa peristiwa penceritaan Pertunjukan ini ada empat episode yang dikategorikan berdasarkan batasan-batasan isi dalam nilai kewaktuan yang menyatakan makna yang berhubungan dengan terjadinya suatu peristiwa alur penceritaan yaitu; pertama episode orientasi, yaitu berhubungan dengan pengenalan tokoh, waktu, suasana, tempat, kapan, dimana, dan bagaimana. Pada kedua episode untuk konflik dan evaluasi yang urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat yang menggambarkan plot (alur), kemudian dilanjutkan dengan dengan menjadi konflik menuju klimaks, namun ke dalam tahap pengevaluasian ini konflik sudah mulai mendapatkan resolusi dan penyelesaian pengisahannya, serta menuju ke tahap akhir. Ketiga yaitu episode resolusi, yaitu tahapan konflik atau masalah sudah mendapat penyelesaian. Keempat yaitu episode koda, yaitu merupakan tahapan ending dari cerita. Pada tahapan ini nilai atau pelajaran yang bisa didapat dari sebuah teks, pada tahap pesan serta amanat menjadi intisari cerita yang bisa dimengerti oleh pembaca.

Kata Kunci: Peristiwa, Episode, Dulmuluk.

A. PENDAHULUAN

Dalam apresiasi sastra klasik terutama sastra Nusantara tidak dapat dipungkiri sedang mengalami masa 'perputaran'. Pada era popularitasnya yang tentu saja tidak perlu dipersalahkan membuat apresiasi tentang sastra dan teks sastra menjadi bacaan kalangan tertentu saja, hanya dipelajari di bangku-bangku sekolah dan ditambah lagi kelangkaan akan informasi yang mendalam tentang sastra Nusantara nyaris menjadi bentuk yang asing di kebanyakan kaum muda saat ini. Harusnya digerakkan apresiasi mulai sekarang tentang keberimbangan antara bentuk populer dan kedalam bentuk apresiasi. Menghadapi situasi seperti ini masyarakat harus disadarkan akan identitas dirinya. Kesadaran masyarakat terhadap identitas diri ini dapat dibangun melalui penghayatan dan pengamalan kebudayaan sendiri dan melalui upaya transformasi nilai-nilai kebudayaan lokal atau tradisional dari generasi tua kepada generasi-generasi berikutnya yang merupakan suatu keniscayaan. Dengan demikian diharapkan bahwa setiap individu dapat diarahkan untuk mampu memaknai dirinya, lingkungannya, masyarakatnya, dan kebudayaannya.

Salah satu contohnya adalah pertunjukan Dulmuluk, yang berupa kutipan-kutipan dan potongan-potongan terjemahan Dulmuluk yang bersumber dari Bapak Jonhar Saad seorang

Maestro Dulmuluk Sumsel dan Randi Putra Ramadhan adalah seorang penggiat dan pemelihara pertunjukan Dulmuluk itu sendiri yang aktif di Sanggar Seni Tradisional Dul Muluk Bangsawan Palembang. Pertunjukan Dulmuluk ini sesungguhnya berawal dari bentuk Syair Abdul Muluk karya Raja Ali Hahi yang bermetamorfosis menjadi seni pertunjukan di Palembang yang dari bentuk puisi bercerita atau naratif Melayu tulis yang cukup lama diabaikan oleh dunia pengetahuan, namun sejak tahun 1960-an, studi yang fokus tentang syair dilakukan oleh Braginsky (1998:236) yang diketahui bahwa perkembangan tradisi syair seiring dengan masuk dan berkembangnya agama Islam ke Nusantara.

Berdasarkan beberapa keterangan yang telah disebutkan bahwa Syair Abdul Muluk merupakan produk karya sastra Melayu Tradisional berbentuk puisi yang tergolong pada syair romantis. Syair ini juga dapat disebut sebagai cerita berbingkai karena mengisahkan satu tema mayor yaitu kesetiaan seorang istri kepada suaminya yang dalam pengisahannya syair ini disusun dari delapan belas bagian, terbagi dalam empat episode, dan tiap-tiap bagian mempunyai sub tema yang berbeda namun mempunyai keterkaitan dalam hubungannya untuk mendukung tema mayornya. Kebahasaan yang digunakan dalam teks syair ini adalah bahasa Melayu yang ditulis dalam aksara Arab Melayu, ejaan dan bahasa yang digunakan dalam syair ini dalam beberapa bentuk menunjukkan ciri bentuk bahasa lama yang tidak lazim lagi digunakan saat ini, hal ini dapat terlihat dari pilihan kata, pembentukan kata dalam pembentukan kalimat-kalimat dalam bait syair.

Pertunjukan Dulmuluk merupakan produk karya Melayu Tradisional berbentuk puisi yang tergolong pada syair romantis yang pada dan pada masyarakat Palembang sangat menggemari Dulmuluk ini karena penyebarannya pada tahun 1854 dibawa oleh seorang yang bernama Wan Bakar sehingga bermetamorfosis menjadi bentuk seni pertunjukan tradisional pada masyarakat Palembang yang disebut Dulmulukan atau Dulmuluk.

Pertunjukan ini juga dapat disebut sebagai cerita yang berbingkai dengan hal yang mengisahkan satu tema utama yaitu kesetiaan seorang istri kepada suaminya yang dalam pengisahannya ini disusun dari delapan belas bagian, terbagi dalam empat episode, dan tiap-tiap bagian mempunyai sub tema yang berbeda namun mempunyai keterkaitan dalam hubungannya untuk mendukung tema mayornya. Bahasa yang digunakan dalam teks syair ini adalah bahasa Melayu yang ditulis dalam aksara Arab Melayu, ejaan dan bahasa yang digunakan dalam syair ini dalam beberapa bentuk menunjukkan ciri bentuk bahasa lama yang tidak lazim lagi digunakan saat ini, hal ini dapat terlihat dari pilihan kata, pembentukan kata dan pembentukan kalimat-kalimat yang terdapat dalam bait syair.

Pertunjukan Dulmuluk dimengertikan banyak sekali hal terkandung nilai-nilai kehidupan yang positif baik yang tersurat secara eksplisit atau tersirat dalam bagian-bagian ceritanya, maupun yang tersirat melalui makna-makna kias yang terkandung dalam bagian-bagian bait cerita yang tersusun. Tujuan dalam penelitian pada jurnal ini adalah untuk mengetahui nilai dalam peristiwa dalam tiap episode teks Pertunjukan Dulmuluk. Adapun

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai dalam peristiwa dalam tiap episode teks Pertunjukan Tradisional Dulmuluk.

B. METODE PENELITIAN

Lebih lanjut dijelaskannya, bahwa pilihan prioritas antara bahasa dan pemakainya akan menghasilkan konsekuensi yang berbeda. Jika isi pikiran lebih diutamakan dari pada bahasa yang dipakai untuk menyampaikannya, maka interpretasi psikologis tentu akan mendapat prioritas atas interpretasi gramatis, karena orang menganggap bahasa secara khusus sebagai sarana orang mengkomunikasikan pikiran-pikirannya.

Secara umum penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang selengkap mungkin menjelaskan serta mendeskripsikan, menganalisis, sekaligus menafsirkan struktur dan nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Pertunjukan Dulmuluk. Semi (1990:24) menyatakan bahwa penelitian deskriptif artinya data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting dan mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain. Sebagai suatu penelitian kualitatif, penerapan metode deskriptif dinilai tepat berkenaan dengan permasalahan yang diangkat, dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka digunakan cara kerja pengkajian teks dalam penelitian ini.

Sebagai suatu penelitian kualitatif, penerapan metode deskriptif dinilai tepat berkenaan dengan permasalahan yang diangkat, dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka digunakan cara kerja pengkajian hermeneutika dalam penelitian ini. Pada dasarnya yang menjadi ciri khas pengkajian menafsirkan adalah yang mempelajari tentang interpretasi makna dengan menafsirkan, memberikan pemahaman, data menerjemahkan. Untuk dapat membuat interpretasi, ia harus terlebih dahulu mengerti atau memahami. Pada praktik menafsirkan suatu teks untuk menemukan maknanya, suatu proses yang tentu saja dituntun oleh asas-asas atau cara-cara penafsiran tertentu, namun asas-asas dan cara-cara tersebut diandaikan begitu saja karena yang penting dalam hal ini adalah hasilnya, yaitu menentukan makna teks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan dari nilai-nilai tersebut adalah merupakan pesan yang akan disampaikan kepada pemirsa Dulmuluk yang berkenaan dengan bagaimana umat manusia secara universal harus bertindak, bertingkah laku pada dirinya sendiri maupun dalam interaksinya pada sosial masyarakat dan kepada Sang Pencipta. Hal ini penting dalam bentuk perspektif kebudayaan bangsa dan masyarakat, agama merupakan simpul pengikat bagi berbagai macam kelompok sosial dalam pembinaan kebudayaan serta bertindak dan bertingkah laku ke dalam interaksi dan bersosialisasi pada masyarakat.

Pertunjukan Dulmuluk pada hakikatnya adalah sebuah produk karya sastra lama yang berupa ucapan dan cerita berbingkai dengan nilai kewaktuan. Syair ini terdiri dari 1.774 bait yang dibagi dalam delapan belas bagian yang ditandai dengan sub-sub judul bagian cerita yang lebih kecil yang secara berurutan sebagai berikut; 1. Negeri Barbari, 2. Seorang Pedagang Hindustan, 3. Dulmuluk, 4. Belajar, 5. Siti Rafiah, 6. Pulang ke Barbari, 7. Raja Hindustan Menyerang Barbari, 8. Dulmuluk Kalah Perangnya, 9. Istri yang Setia, 10. Menyamar Jadi Hulubalang, 11. Menjadi Tukang Kecapi, 12. Dirajakan, 13. Membalaskan Dendam, 14. Dikeluarkan Dari Penjara, 15. Siti Rahmah Dipersilahkan ke Hindustan, 16. Rafiah Menunjukkan Diri, 17. Mencari Ibu Bapak, 18. Berjumpa.

Sub-sub judul cerita tersebut dapat diartikan sebagai penanda adanya pergantian objek cerita yang berkenaan dengan tokoh, peristiwa, dan permasalahan cerita dalam syair. Namun bila diamati secara cermat, dari delapan belas bagian dalam teks Pertunjukan Dulmuluk tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat fase atau episode. Keempat episode tersebut dapat dikategorikan berdasarkan batasan-batasan isi dalam nilai kewaktuan yang menyatakan makna yang berhubungan dengan terjadinya suatu peristiwa alur penceritaan Dulmuluk yaitu; pertama episode orientasi, yaitu berhubungan dengan pengenalan tokoh, waktu, suasana, tempat, kapan, dimana, dan bagaimana. kedua episode konflik dan evaluasi yaitu urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat yang menggambarkan plot (alur), kemudian dilanjutkan dengan konflik yang terjadi dan menuju klimaks, namun dalam tahap evaluasi ini konflik sudah mulai mendapatkan solusi dan penyelesaian, serta menuju ke tahap akhir. ketiga yaitu episode resolusi, yaitu tahapan konflik atau masalah sudah mendapat penyelesaian. keempat yaitu episode koda, yaitu merupakan tahapan ending dari cerita. pada tahapan ini nilai atau pelajaran yang bisa didapat dari sebuah teks, pesan dan amanat menjadi intisari cerita yang bisa dipetik oleh pembaca.

Awal mula episode ini adalah bermulanya orientasi berisi tentang pengenalan tokoh-tokoh, waktu, suasana, tempat, dari empat kerajaan yaitu kerajaan Barbari, kerajaan Ban, kerajaan Hindi, dan kerajaan Barham. Keempat kerajaan tersebut nantinya akan terlibat langsung di banyak peristiwa dalam cerita Syair Dulmuluk. Pada episode pertama sebagai bentuk orientasi dimulai dari bagian satu (Negeri Barbari) sampai bagian lima (Siti Rafiah). Syair dimulai dengan menceritakan keadaan di Negeri Barbari yang damai dan tenteram

dipimpin oleh seorang raja Sultan Abdul Hamid Syah sangat disegani karena kearifan dan kebijaksanaannya dalam memerintah kerajaan. Ia memiliki seorang saudara laki-laki yang bernama Mansyur yang membantunya dalam menjalankan pemerintahan di kerajaan Barbari sebagai Wazir yang bijaksana. Kemudian cerita dilanjutkan pada bagian dua (Seorang Pedagang Hindustan) dengan mengisahkan kemajuan perekonomian Negeri Barbari terutama dalam urusan perniagaan di ibukota dan bandar pelabuhannya sehingga banyak didatangi para saudagar dari berbagai negeri untuk berniaga. Tanah Hindustan di pimpin oleh seorang Raja yang bernama Syahbuddin berumur 30 tahun. Ia memiliki 3 orang saudara dari ibu tirinya. Salah seorang saudaranya bernama Bahauddin menjadi seorang pedagang dan berdagang ke negeri Barabari untuk menjual kattan dan kassah, kepada saudagar di negeri Barbari. Kelang beberapa lama banyak orang-orang datang untuk melihat dan membeli kain kepada saudagar. Lalu saudagar membuka barang yang dibelinya dari Bahauddin yang disimpannya digudang beberapa hari yang lalu. Setelah dibuka ternyata barang tersebut banyak yang rusak, hal ini membuat saudagar marah dan kecewa lalu mengutus seseorang untuk menemui Bahauddin dan membatalkan perjanjian jual beli di antara mereka. Mendengar itu Bahauddin tidak terima lalu balik marah kepada saudagar. Saudagar membawa Bahauddin menghadap sultan Negeri Barbari dan menceritakan semuanya. Sultan Barbari memerintahkan Bahauddin untuk mengembalikan uang yang diterimanya dari saudagar, namun Bahauddin tidak mau mengembalikan malah menghunuskan pedang ke arah Saudagar. Melihat hal tersebut Sultan Barbari memerintahkan pengawal untuk menangkap Bahauddin dan memenjarakannya, hingga Bahauddin meninggal di dalam penjara.

Episode orientasi ini juga mengisahkan kelahiran putra Sultan Abdul Hamid Syah yang bernama Dulmuluk, bagian tiga (Dulmuluk). Menceritakan masa kecil Dulmuluk bagaimana dia tumbuh remaja hingga dewasa. Dulmuluk Putra Sultan Barbari telah berumur 13 tahun berparas tampan, berbudi luhur, serta bijaksana. Siti Rahmah sepupunya berumur 10 tahun berparas cantik dan tumbuh menjadi gadis yang penuh perhatian. Sultan Barbari lalu menjodohkan keduanya untuk dijadikan suami istri. Dua tahun setelah pernikahan Dulmuluk dengan Siti Rahmah, Sultan Barbari jatuh sakit kemudian meninggal dunia, lalu diangkatlah Dulmuluk menjadi Raja menggantikan ayahandanya.

Episode kedua teks Dulmuluk dapat dipahami sebagai fase konflik dan evaluasi yaitu urutan kejadian-kejadian yang dikisahkan dalam teks itu, yang dihubungkan secara sebab-akibat yang membentuk fungsinya sebagai plot atau alur cerita. Urutan kejadian-kejadian tersebut kemudian berlanjut menjadi konflik yang semakin rumit menuju klimaks yang secara krusial memerlukan penyelesaian. Pada fase ini suatu keadaan unik atau istimewa terdapat dalam Dulmuluk, karena hampir disetiap konflik yang terjadi pengarangnya sudah mempersiapkan satu peristiwa yang mengarah pada fase solusi dan penyelesaian. Episode Konflik dalam Dulmuluk ini dimulai dari bagian Ketujuh sampai pada bagian kesembilan. Pada bagian ke tujuh yang berjudul (Raja Hindustan Menyerang Barbari).

Dikisahkan dalam syair bahwa Raja Negeri Hindi mendengar kabar Sultan Abdul hamid Syah telah meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya Dulmuluk yang masih terlalu muda dan belum berpengalaman untuk menjadi seorang raja yaitu berumur 17 tahun dan memiliki dua orang istri. Adapun keinginan Raja Hindi adalah membalas dendam kepada Sultan negeri Barbari yang telah memenjarakan ayahnya bernama Bahaudin hingga meninggal dunia di dalam penjara, dia menyerbu masuk negeri Barbari tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Bagian konflik ini diteruskan pada bagian delapan (*Abdul Muluk Kalah Perangnya*) Sultan Hindustan tiba dinegeri Barbari mereka merampas dan membakar dusun dan menarik-narik anak-anak dan wanita. Kekacauan ini sampai ke istana dan didengar oleh Sultan Abdul Muluk. Pasukan Barbari banyak yang tewas dan tidak mampu menghadapi pasukan Sultan Hindustan. Sultan Abdul Muluk turun langsung memimpin pasukan negeri Barbari, untuk menghadapi serangan pasukan Raja Hindi. Sultan Barbari dan Wasir Suka mengalami kekalahan, lalu di tawan menjadi tawanan perang Raja Hindi.

Kemudian pada bagian Sembilan berjudul (*Isteri Yang Setia*) syair Abdul Muluk mengisahkan bahwa Baginda raja Hindi berniat untuk mengambil kedua Istri Sultan Barbari untuk dijadikan istrinya, namun Siti Rahmah dan Siti Rafiah menolak. Siti Rahmah ditawan dan dipenjaran bersama dengan Sultan Barbari, serta Wzir Suka. Sedangkan Siti Rafiah melarikan diri ke dalam hutan karena tidak sudi dijadikan istri Raja Hindi.

Siti Rafiah melarikan diri lalu tersesat ke dalam hutan, dalam keadaan sedang mengandung anak Abdul Muluk hingga hendak melahirkan sendirian di hutan. Di ujung konflik ini penulis mempersiapkan suatu penyelesaian awal yang nantinya akan mengerahkan penceritaan pada solusi akhi, yaitu Siti Rafiah dibantu oleh keluarga Syeh Ulama yang memang tinggal dan menetap ditengah hutan sampai ia melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Abdul Gani. Dengan keluarga ini pula Rafiah menitipkan putranya dan berpesan jika putranya sudah berumur 7 tahun hendaklah mencari ibunya. Syeh Ulama pun membekali Siti Rafiah dengan beberapa ilmu berperang dan rafiah pun menyamar menjadi laki-laki dengan nama Duri.

Episode resolusi ini dimulai dari bagian sepuluh hingga bagian tigabelas. Pada bagian ke-sepuluh yang berjudul (*Menyamar Menjadi Hulubalang*) mengisahkan Negeri Barham sedang dilanda kekacauan karena perebutan kekuasaan antara Sultan Jamaluddin yang diangkat sebagai Raja di Negeri Barham setelah ayahnya wafat dengan Bahsan Saudara tirinya. Siti Rafiah dalam penyamarannya menggunakan nama Duri mengabdikan kepada Sultan Barham sebagai Hulubalang dan ia diberi tempat tinggal dan seratus pasukan oleh Sultan Jamaluddin. Episode ini berlanjut pada Bagian Sebelas (*Menjadi Tukang Kecapi*) dikisahkan Baginda Jamaluddin bertitah bahwa siapa saja yang bisa membawa kepala Bahsan maka baginda akan menikahkannya dengan adik perempuannya dan akan diberikan hadiah kerajaan akan menjadi miliknya. Karena sudah sering bertemu dengan Bahsan, Duri membuat cerita tentang keburukan-keburukan Sultan Jamaluddin, mendengar itu Bahsan meminta Duri untuk membunuh Sultan Jamaluddin dan membawakannya kepala Sultan.

Kelang beberapa hari Duri pergi sendiri masuk kota Bahsan, yang sudah dinanti oleh Bahsan. Ketika datang, Bahsan mengira apa yang di bawa Duri adalah kepala Jamaluddin, ketika hendak melihat apa yang dibawa Duri, Duri menghunuskan pedangnya ke kepala Bahsan dan kepalanya dipenggal. Kemudian Duri membawa kepala Bahsan menghadap Sultan Jamaluddin, lalu Bahsan dimakamkan sesuai dengan adat negerinya.

Duri menjalankan siasatnya menyamar menjadi pemetik kecapi masuk ke kota Bahsan, dipanggillah Duri untuk menemani Bahsan. Karena sudah sering bertemu dengan Bahsan, Duri membuat cerita tentang keburukan-keburukan Sultan Jamaluddin, mendengar itu Bahsan meminta Duri untuk membunuh Sultan Jamaluddin dan membawakannya kepala Sultan. Kelang beberapa hari Duri pergi sendiri masuk kota Bahsan, yang sudah dinanti oleh Bahsan. Ketika datang, Bahsan mengira apa yang di bawa Duri adalah kepala Jamaluddin, ketika hendak melihat apa yang dibawa Duri, Duri menghunuskan pedangnya ke kepala Bahsan dan kepalanya dipenggal. Kemudian Duri membawa kepala Bahsan menghadap Sultan Jamaluddin, lalu Bahsan dimakamkan sesuai dengan adat negerinya. Kemudian berlanjut pada bagian Duabelas yang berjudul (Dirajakan) dikisahkan dalam teks bahwa Sultan Jamaluddin menepati janjinya kepada Duri dengan menikahkan Siti Rahah dan memberikan kerjaan Barham kepada Duri. Sultan Duri sebagai Raja baru di Barham, menghadap Jamaluddin untuk menyampaikan maksudnya bahwa ia ingin sekali melihat tanah Hindustan dengan menyamar sebagai saudagar. Sultan Duri masuk ke dalam negeri Hindi langsung menuju Syah Bandar untuk melakukan perniagaan sekaligus mencari informasi dan memata-matai Raja Hindi melalui dua orang Perdana Menterinya, dan mempersiapkan rencana untuk memerangi negeri Hindustan. Bagian Tigabelas (Membalaskan Dendam) masih merupakan bagian dari episode resolusi, yang menceritakan Sultan Duri membawa pasukan perang menuju negeri Hindi, dan langsung menyerang pasar, serta menguasai kota Hindi. Sultan Duri pun menangkap Sultan Syahabuddin serta menteri-menterinya. Raja Hindustan dipenjarakan bersama dengan kedua saudaranya hingga meninggal dunia di penjara. Kemudian Sultan Duri diangkat menjadi Raja di negeri Hindustan.

Episode terakhir yaitu koda dapat diartikan sebagai tahapan ending atau akhir dari sebuah cerita. Pada tahapan inilah biasanya nilai-nilai amanat atau pelajaran-pelajaran positif yang tersurat ataupun tersirat dari sebuah teks dapat diintisarikan oleh pembaca melalui pesan dan amanat yang ditafsirkan dari teks cerita. menceritakan bahwa Siti Rafiah yang menyamar menjadi Sultan Duri.

Setelah menguasai Hindustan ia terus mencari dan membebaskan Sultan Dulmuluk, Siti Rahmah, dan Wazir Suka, yang ditahan di penjara bawah tanah.

Setelah menguasai Hindustan ia terus mencari dan membebaskan Sultan Abdul Muluk, Siti Rahmah, dan Wazir Suka, yang ditahan di penjara bawah tanah. Kemudian dilanjutkan pada bagian Limabelas (*Siti Rahah Dipersilahkan Ke Hindustan*) Sementara itu Jamaluddin dan Siti Rahah tiba di kota Hindi, ketika tiba dikota Hindi, Sultan Duri menyampaikan maksudnya kepada Siti Rahah bahwa iya akan menceraikannya dan akan menikahkannya dengan Sultan

Barbari. Kepada Sultan Barbari, Sultan Duri memberikan negeri Hindustan, sehingga Sultan Abdul Muluk menjadi Raja di Hindustan. Pada bagian ini Siti Rafiah menunjukkan diri lalu menceritakan suatu ketika Sultan Barbari merasa curiga dengan Sultan Duri karena terlalu mirip dengan istrinya Siti Rafiah. Ketika Sultan Duri membuka sorban dikepalanya, Abdul Muluk tercengang karena itu adalah Siti Rafiah istrinya yang menyamar menjadi Sultan Duri. Setelah mendengar semua cerita dari Siti Rafiah, maka Baginda Sultan Abdul muluk menanyakan hal anak yang dikandung Siti Rafiah yang dititipkan kepada Syeh Ulama, lalu mengirimkan kabar kepada Sultan Ban bahwa anaknya Putri Siti Rafiah masih hidup.

Kemudian dilanjutkan pada bagian berikutnya Siti Rahah dipersilahkan ke Hindustan, yang sementara itu Jamaluddin dan Siti Rahah tiba di kota Hindi, ketika tiba dikota Hindi, Sultan Duri menyampaikan maksudnya kepada Siti Rahah bahwa iya akan menceraikannya dan akan menikahkannya dengan Sultan Barbari. Kepada Sultan Barbari, Sultan Duri memberikan negeri Hindustan, sehingga Sultan Dulmuluk menjadi Raja di Hindustan. Dalam episode ini juga menceritakan) mengisahkan Abdul Gani anak Siti Rafiah yang ditinggalkannya di hutan bersama keluarga Syeh Ulama telah menginjak usia 7 tahun. Syeh Ulama menyampaikan kepada Abdul Gani untuk mencari ibu dan bapaknya yang bernama Siti Rafiah dan Dulmuluk, lalu berangkatlah Abdul Gani menuju negeri Hindustan dengan beberapa pengisahan kisah Abdul Ghani mencari orang tuanya di dalam perjalanan menuju Hindustan dan sampailah akhirnya bertemulah ia dengan ibu dan ayahnya.

Pertunjukan Dulmuluk yang memuat pesan-pesan positif di tiap episodnya terhadap sikap manusia secara universal bagaimana seharusnya bersikap dan menunjukkan eksistensi dirinya baik secara individu, dalam keluarga, masyarakat, generasi pada zamannya, dan bernegara, bahkan eksistensinya sebagai bagian dari kultur yang lebih luas.

D. SIMPULAN

Simpulan dalam tulisan ini ialah Pertunjukan Dulmuluk yang memuat pesan-pesan positif di tiap episodnya terhadap sikap manusia secara universal bagaimana seharusnya bersikap dan menunjukkan eksistensi dirinya baik secara individu, dalam keluarga, masyarakat, generasi pada zamannya, dan bernegara, bahkan eksistensinya sebagai bagian dari kultur yang lebih luas dan juga dapat disimpulkan bahwa Raja Ali Haji sebagai pengarang dalam teks naskah Syair Abdul Muluk adalah seorang sastrawan dan ulama besar yang memiliki kehalusan budi bahasa, memiliki kualitas religius yang tinggi. Berasal dari latar belakang keluarga kerajaan yang memiliki pendidikan dan kultur budaya tinggi pada masa itu. Keadaan tersebut telah memberikan pengaruh yang besar terhadap isi Syair Abdul Muluk yang memuat pesan-pesan positif terhadap sikap manusia secara universal bagaimana seharusnya bersikap dan menunjukkan eksistensi dirinya baik secara individu, dalam keluarga, masyarakat, generasi pada zamannya, dan bernegara, bahkan keberadaannya menunjukkan apresiasi yang lebih luas untuk disaksikan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Braginsky. (1989). Tasawuf dan Sastra melayu, Kajian dan Teks. Jakarta: RUL
- Semi, Atar. (1988). Kritik Sastra. Bandung : Angkasa.